

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Muatan IPA Kelas V UPT SD Negeri 135 Botto Maiwang Kabupaten Enrekang

Musfirah, Abdul Halik, Minarti Amir
Universitas Negeri Makassar
e-mail: musfirah@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik muatan IPA tentang siklus air peserta didik kelas V UPT SD Negeri 135 Botto Maiwang Kabupaten Enrekang dan mengetahui peningkatan hasil belajar tentang siklus air dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar tentang siklus air peserta didik kelas V UPT SD Negeri 135 Botto Maiwang Kabupaten Enrekang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu peserta didik yang berjumlah 20 peserta didik. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran dari aspek guru berada pada kualifikasi Cukup (C) yaitu 73%, pada aspek peserta didik berada pada kualifikasi cukup (C) yaitu 72% dan hasil belajar pada kualifikasi cukup (C) yaitu 63%. Sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran dari aspek guru berada pada kualifikasi baik (B) yaitu 93%, pada aspek peserta didik berada pada kualifikasi baik (B) yaitu 97% dan hasil belajar pada kualifikasi baik (B) 84%. Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tentang siklus air dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik kelas V UPT SD Negeri 135 Botto Maiwang Kabupaten Enrekang.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Siklus Air, Hasil Belajar*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya. Menurut Musfirah, Mukhlisa & Fitri (2021) pendidikan merupakan suatu wadah untuk membentuk potensi peserta didik. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga akan mampu bersaing di era globalisasi.

Salah satu muatan pembelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar adalah IPA. Pembelajaran IPA merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam, menumbuhkan sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat (Israwaty *at al.*, 2022). Lebih lanjut menurut Rusnadi (2013) menyatakan bahwa pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting ditanamkan pada peserta didik karena melalui pembelajaran IPA, peserta didik mampu bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi (Widiana, 2016). Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan pada muatan IPA yaitu siklus air. Masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPA adalah terkadang guru lebih dominan dalam proses pembelajaran sehingga kurang melibatkan peserta didik dalam berdiskusi kelompok terhadap materi yang diajarkan. Padahal sebaiknya pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memupuk rasa ingin tahu secara ilmiah, hal tersebut akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 4 Januari 2021, menunjukkan bahwa hasil belajar ulangan harian IPA di UPT SD Negeri 135 Botto Maiwang sebagian besar belum mencapai nilai SKBM utamanya pada kelas V. Diperoleh data hasil belajar peserta didik kelas V di UPT SD Negeri 135 Botto Maiwang pada mata pelajaran IPA yang berjumlah 19 orang peserta didik, yang terdiri dari 7 peserta didik

laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Rata-rata peserta didik tersebut mendapat nilai kurang dari nilai SKBM yaitu 75, hanya 7 orang peserta didik yang mencapai SKBM, sedangkan 12 orang peserta didik lainnya belum mencapai SKBM. Selain itu, dari hasil pra penelitian dapat dianalisis beberapa faktor penyebab hasil belajar rendah pada peserta didik kelas V yang disebabkan oleh dua aspek, yaitu aspek guru dan aspek peserta didik. Aspek guru yaitu guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah, guru kurang melibatkan peserta didik dalam berdiskusi kelompok terhadap materi yang diberikan, guru kurang memberikan evaluasi diakhir pembelajaran dan guru lebih dominan dalam proses pembelajaran, sedangkan aspek peserta didik yaitu peserta didik masih pasif dan tidak memiliki rasa penasaran terhadap materi yang disampaikan, peserta didik masih kurang dalam berpikir kritis, peserta didik kurang dalam bekerja sama kelompok dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Apabila permasalahan di atas tidak segera diatasi maka akan berdampak tidak baik pada peserta didik dan guru dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Situasi tersebut tentunya juga akan berdampak pada proses dan hasil belajar peserta didik yang rendah seperti yang terjadi pada peserta didik kelas V UPT SD Negeri 135 Botto Maiwang. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, model pembelajaran *Problem Based Learning* dinilai berpotensi dapat mengatasi permasalahan yang telah ditemukan serta meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, Ariyanti *et al.*, (2015) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah yang kontekstual. Peserta didik belajar tentang bagaimana membangun kerangka masalah, mencermati, mengumpulkan data dan menyusun argumentasi terkait pemecahan, baik secara kelompok maupun individu untuk memperoleh informasi dan mengembangkan konsep. Lebih lanjut, Haryanti (2017) menyatakan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih bermakna dimana peserta didik belajar memecahkan masalah melalui implementasi pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, peserta didik dapat menggabungkan pengetahuan dan keterampilan secara bersamaan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, dan menumbuhkan kemampuan peserta didik berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Beberapa hasil penelitian tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* pernah dilakukan oleh Artawan, Rati & Pajarastuti (2021) tentang penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik sekolah dasar. Penelitian tersebut berhasil karena melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V. Lebih lanjut, penelitian *Problem Based Learning* (PBL) menurut Sejati, *et. al.*, (2022) tentang peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VI SD Negeri Cibubur 03, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dengan menggunakan model tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Halik *at al.*, (2022) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2016), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 135 Botto Maiwang Kabupaten Enrekang dengan subjek penelitian yakni peserta didik UPT SD Negeri 135 Botto Maiwang. Adapun jumlah peserta didik yang dijadikan subjek penelitian ini berjumlah 19 peserta didik yang terdiri dari 7 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan langkah-langkah yaitu, 1) orientasi peserta didik kepada masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. Pengumpulan data yang diperoleh akan dituangkan dalam bentuk instrumen penelitian, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Lembar observasi merupakan catatan

yang mengilustrasikan aktivitas peserta didik dan guru, suasana, serta kondisi proses pembelajaran secara keseluruhan. Observasi dilakukan pada saat peneliti mengamati aktivitas pembelajaran guru dan peserta didik. 2) Tes teknik yang dipakai pada setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian atau hasil belajar peserta didik. Adapun tes yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian adalah berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 nomor soal yang disesuaikan dengan indikator yang akan dicapai. 3) Dokumentasi adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui sumber-sumber dokumen baik berupa tulisan atau gambar. Data yang diperoleh selama penelitian berupa dokumen penting termasuk data jumlah peserta didik, data nilai peserta didik, dan foto selama proses pembelajaran berlangsung sebagai data pelengkap dalam penelitian.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Muhadjir Rijali, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik data yang terdiri dari tiga jalur yaitu kondensasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Adapun penjelasan terkait tiga jalur yang dikemukakan oleh Miles, Huberman & Saldana (Wanto, 2017).

Data yang telah diperoleh, diolah dan dirangkum dalam bentuk persentase (%) taraf keberhasilan. Adapun persentase (%) taraf keberhasilan diperoleh dari rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan hasil.

a. Indikator Keberhasilan Proses

Penelitian dikatakan berhasil jika guru dan peserta didik melakukan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran mendapatkan tingkat keberhasilan dikualifikasikan baik (B).

b. Indikator Keberhasilan Hasil

Penelitian akan dikatakan berhasil apabila 76% dari jumlah peserta didik atau 15 dari 19 peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan minimal memperoleh nilai SKBM yaitu nilai sama dengan atau lebih dari 75, maka proses belajar mengajar dikatakan berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus dikarenakan pada siklus I hasil pembelajaran peserta didik belum mencapai taraf keberhasilan, pada siklus II proses dan hasil pembelajaran peserta didik telah meningkat dan mencapai taraf keberhasilan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri dari empat tahap antara lain, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Data hasil pada siklus I persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) aspek guru pada siklus I dalam kategori cukup (C) yaitu 73%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pencapaian observasi pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran dikatakan baik apabila $\geq 76\%$ indikator dari langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terlaksana atau mencapai kualifikasi baik (B). Persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) aspek peserta didik pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sehingga memperoleh kualifikasi cukup (C) dengan persentase 72%. Data hasil belajar peserta didik kelas V UPT SD Negeri 135 Botto Maiwang siklus I tidak mencapai nilai SKBM yang telah ditetapkan. Adapun ketuntasan belajar yang diperoleh dari 19 peserta didik yaitu 12 peserta didik yang dikategorikan tuntas atau mencapai SKBM dengan persentase ketuntasan 63%, sedangkan 7 peserta didik yang tidak tuntas atau tidak mencapai SKBM dengan persentase

37%. Sehingga persentase hasil belajar peserta didik pada kategori cukup (C). Adapun nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I yaitu 72. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut nilai rata-rata data hasil belajar peserta didik kelas V UPT SD Negeri 135 Botto Maiwang pada siklus I belum mencapai nilai SKBM yang ditetapkan yaitu 75. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* aspek guru, dimana pada siklus II terlaksana 14 indikator dari 15 indikator yang telah ditetapkan sehingga memperoleh kualifikasi baik (B). Observasi aspek peserta didik mengalami peningkatan persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* aspek peserta didik. Pada observasi pembelajaran aspek peserta didik siklus II mendapatkan kualifikasi baik (B). Ketuntasan belajar siklus II yang diperoleh dari 19 peserta didik yaitu terdapat 16 peserta didik yang tuntas atau mencapai nilai SKBM dengan persentase 84%, sedangkan 3 peserta didik yang tidak tuntas atau belum mencapai nilai SKBM dengan persentase 16%. Sehingga terjadi peningkatan persentase hasil belajar peserta didik dan memperoleh kategori baik (B), pada siklus I nilai rata-rata peserta didik yaitu 72 sehingga tidak mencapai nilai SKBM, dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 83 sehingga telah mencapai nilai SKBM.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Adapun subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V UPT SD Negeri 135 Botto Maiwang yang terdiri dari 19 peserta didik dengan rincian 7 laki-laki dan 12 perempuan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran tematik muatan IPA. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang terdiri dari empat tahap antara lain, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah yang disajikan oleh guru. Pada model ini, menerapkan suasana belajar yang membantu peserta didik untuk aktif berpikir dan pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi.

Terkait hal tersebut, Ariyanti *et al*, (2015) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah yang kontekstual. Peserta didik belajar tentang bagaimana membangun kerangka masalah, mencermati, mengumpulkan data, dan menyusun argumentasi terkait pemecahan, baik secara kelompok maupun individu untuk memperoleh informasi dan mengembangkan konsep.

Secara umum, pelaksanaan siklus I dan II yang diadakan empat kali pertemuan ini, pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan baik dari guru (peneliti) maupun peserta didik, sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, diantaranya adalah pengelolaan kelas yang masih belum maksimal, guru kurang membantu peserta didik dalam pemecahan masalah, dan peserta didik masih takut mengungkapkan pendapatnya serta peserta didik kurang bekerja sama memecahkan masalah dalam penyelesaian tugas antar peserta didik. Namun penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki dampak bagi peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran seperti peserta didik lebih aktif berpikir dan memecahkan masalah melalui kegiatan diskusi pada muatan IPA materi siklus air. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran, meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta model ini dianggap sebagai model pembelajaran yang menyenangkan.

Hal ini sejalan dengan kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dikemukakan oleh Haryanti (2017) yaitu proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih bermakna dimana peserta didik belajar memecahkan masalah melalui implementasi pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, peserta didik dapat menggabungkan pengetahuan dan keterampilan secara bersamaan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, dan menumbuhkan kemampuan peserta didik berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Selanjutnya hasil penelitian Safrida dan Kristin (2020) menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai hasil belajar peserta didik pada saat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) nilai peserta didik menjadi sangat baik dan mencapai SKBM dibandingkan sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sesuai dengan hasil tes pada tindakan siklus I, peserta didik yang memperoleh nilai di atas SKBM atau ≥ 75 sebanyak

12 peserta didik, sedangkan 7 peserta didik masih belum mencapai SKBM. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus I yaitu 72 artinya belum mencapai taraf keberhasilan. Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh hasil tes dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 83, hal ini menandakan bahwa sudah mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I, secara keseluruhan jumlah skor indikator yang dicapai yaitu 11 dengan kualifikasi cukup (C). Pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan guru diperoleh jumlah skor indikator yang dicapai yaitu 14 dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menandakan bahwa telah terjadi peningkatan dari proses hasil pembelajaran. Sesuai dengan hasil aktivitas guru yang mengalami peningkatan, pada aktivitas peserta didik juga mengalami perubahan dan peningkatan dimana pada awalnya sebagian peserta didik sulit memahami pelajaran dan sulit dalam memecahkan masalah. Adanya pelaksanaan tindakan kelas siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik serta mampu memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru. Sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai. Sejalan dengan proses pembelajaran pada aspek guru di atas telah memberikan dampak baik pada peserta didik pada aktivitas belajar peserta didik dengan mencapai taraf keberhasilan. Pada siklus I aktivitas peserta didik diperoleh dengan kualifikasi cukup (C), sedangkan pada siklus II aktivitas peserta didik telah mencapai kualifikasi baik (B).

Dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti yang sesuai dengan prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran tematik muatan IPA tentang siklus air di kelas V UPT SD Negeri 135 Botto Maiwang dan telah tercapai dengan baik. Selanjutnya penelitian ini dianggap berhasil dan dihentikan di siklus II. Berdasarkan data yang telah diuraikan maka telah terbukti bahwa dari seluruh proses rangkaian perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tentang siklus air di kelas V UPT SD Negeri 135 Botto Maiwang, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar peserta didik di kelas V UPT SD Negeri 135 Botto Maiwang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safrida & Kistian (2020) terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik ditandai dengan nilai peserta didik yang menjadi sangat baik dan mencapai SKBM dibandingkan sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

4. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses belajar pada muatan IPA tentang siklus air peserta didik kelas V UPT SD Negeri 135 Botto Maiwang Kabupaten Enrekang.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada muatan IPA tentang siklus air peserta didik kelas V UPT SD Negeri 135 Botto Maiwang Kabupaten Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

- Musfirah, Nurul Mukhlisa, & Nur Fitri. (2021). Penerapan Model Take and Give pada Pembelajaran Tema 2 tentang Persatuan dan Kesatuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 109 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, xx.
- Israwaty, I., Hasan, K., & Lestari, P. A., (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) dalam meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Hubungan Gaya dan Gerak pada Peserta didik Kelas IV di UPTD SD Negeri 46 Parepare. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*.

- Widiana, I. W. (2016). Pengembangan Asesmen Proyek dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 147.
- Ariyanti, P., Martini, K. S., & S, W. A. E. (2015). Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dengan Penilaian Portofolio untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar pada Materi Stoikiometri di SMAN 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia* 4(3).
- Artawan, I. K. A. S., Wayan, R. N., & Pajarastuti, D. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2).
- Haryanti, Yuyun Dwi, B. F. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).
- Halik, A., Ilmi, N., & Erawaty, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Survey, Question Read , Reflect, Recite, Review (SQ4R) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas V UPTD SD Negeri 150 Barru. *Jurnal of Health, Education, Economics, Science, and Technology (J-HEST)* 4(2).
- Sejati, T., W., Ila I., & Asriani A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas VI SD Negeri Cibubur 03. *Phinisi Journal PGS*, 2(1).
- Wanto, A. H. (2017). Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2(1).
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33).
- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik*, 7(1).